



---

STRATEGI PEMENANGAN H.IRMAWAN PADA PEMILIHAN UMUM LEGISLATIF  
DPR RI TAHUN 2014 DI KABUPATEN GAYO LUES

Ismayadi <sup>1</sup>Adwani <sup>2</sup>

(ismayadi140295@gmail.com, ubaidullah@unsyiah.ac.id)

Program Studi Ilmu Politik, FISIP, Universitas Syiah Kuala

**ABSTRAK**

Keluarnya undang-undang nomor 39 tahun 1999, “bahwa setiap warga Negara berhak untuk dipilih dan memilih berdasarkan persamaan hak melalui pemungutan suara yang langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dalam pemilihan umum”. Pemilihan umum (pemilu) merupakan salah satu wujud pelaksanaan kedaulatan rakyat dalam Negara yang menganut demokrasi. Dalam pemilihan umum tentu adanya kontestasi sehingga setiap kandidat harus mempunyai strategi khusus untuk memenangkan pemilu, strategi merupakan teknik dan cara yang digunakan untuk mewujudkan suatu cita-cita politik. Seperti halnya dalam pemilu legislative tahun 2014 di Aceh, yang di ikuti oleh Irmawan yang merupakan kandidat dari partai PKB yang maju sebagai calon anggota legislative DPR RI untuk dapil 1 Aceh. Irmawan kemudian berhasil memenangkan pemilu legislative dengan raihan suara 90 persen di Gayo Lues. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi dan faktor apa saja yang mempengaruhi kemenangan Irmawan di kabupaten Gayo Lues. Adapun dalam penelitian ini menggunakan dua teori yaitu strategi politik dan marketing politik untuk menganalisis serta menjawab permasalahan penelitian. Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif yakni melalui wawancara dan pengolahan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi politik yang digunakan Irmawan adalah strategi komunikasi politik, strategi lobi politik dan strategi Special Event, dan ada dua faktor yang mempengaruhi kemenangan Irmawan ialah, pertama faktor satu-satunya calon legislative dari Gayo Lues, dan faktor yang kedua adalah faktor kegagalan sebagai calon kepala daerah di kabupaten Gayo Lues. Disarankan kepada Irmawan sebagai anggota DPR RI mampu mewakili suara rakyat dengan baik, bisa terus menjaga komunikasi yang baik dengan masyarakat dan terus memperjuangkan kesejahteraan rakyat.

**ABSTRACT**

The issuance of law number 39 of 1999, "that every citizen has the right to be elected and elected based on equality of rights through direct, public, free, confidential, honest and fair voting in accordance with the provisions of legislation in general elections". General elections (elections) is one manifestation of the implementation of popular sovereignty in a country that

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Prodi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Syiah Kuala

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing



---

adheres to democracy. In general elections there is certainly a contestation so that each candidate must have a specific strategy to win elections, strategy is a technique and method used to realize a political ideal. As was the case in the 2014 legislative elections in Aceh, which was followed by Irmawan who was a candidate from the PKB party who advanced as a candidate for the DPR RI legislative assembly for District 1 of Aceh. Irmawan then won the legislative election with 90 percent of the votes in Gayo Lues. This study aims to determine what strategies and factors influence the victory of Irmawan in Gayo Lues district. The research uses two theories, namely political strategy and political marketing to analyze and answer research problems. The type of approach used in this study is a qualitative approach, namely through interviews and data processing. The results of this study indicate that the political strategy used by Irmawan is a political communication strategy, a political lobby strategy and a Special Event strategy, and there are two factors that influence Irmawan's victory. failure as a regional head candidate in Gayo Lues district. It was suggested to Irmawan as a member of the Republic of Indonesia Parliament to be able to represent the voice of the people well, be able to continue to maintain good communication with the community and continue to fight for people's welfare.

**Keywords: democracy, election, strategy Irmawan Gayo Lues**

## PENDAHULUAN

Pelaksanaan pesta demokrasi di Indonesia saat ini sedang berjalan menuju demokrasi yang lebih dewasa, dimana rakyat sebagai pemegang kekuasaan tertinggi terlihat dengan jelas partisipasinya untuk ikut serta dalam kancah politik. Hal ini menunjukkan bahwa aktualisasi proses demokratisasi semakin baik di Indonesia. Henry B. Mayo dalam (Darmawati, 2013: 33) menyatakan demokrasi sebagai system politik yang menunjukkan kebijakan umum ditentukan atas dasar mayoritas oleh wakil-wakil yang diawasi secara efektif oleh rakyat melalui pemilihan-pemilihan berkala yang didasarkan atas perinsip kesamaan politik.

Peran demokrasi memberikan peluang bagi siapapun untuk mempunyai hak dipilih menjadi pemimpin, dimana semua warga negaranya memiliki hak setara dalam pengambilan keputusan yang dapat mengubah hidup mereka, seperti ketentuan yang ada pada Pasal 43 ayat (1) Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999, “bahwa Setiap warga negara berhak untuk dipilih dan memilih berdasarkan persamaan hak melalui pemungutan suara yang langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dalam pemilihan umum”.

Pemilihan umum (pemilu) merupakan salah satu wujud pelaksanaan kedaulatan rakyat dalam negara yang menganut demokrasi. Pemilu dilakukan sebagai suatu sarana untuk mendapatkan pemimpin atau wakil rakyat, yang dipilih langsung oleh rakyat guna untuk mewakili kepentingan rakyat. Kebanyakan negara demokrasi, pemilihan umum dianggap



---

lambang, sekali gus tolak ukur dari demokrasi itu. Pemilihan umum berfungsi sebagai sarana penyampaian hak-hak demokrasi rakyat. Hasil pemilihan umum yang dilaksanakan dalam suasana keterbukaan dengan kebebasan berpendapat dan kebebasan berserikat, dianggap mencerminkan partisipasi serta aspirasi masyarakat.

Pemilihan umum secara langsung di Aceh untuk pertama kalinya dilaksanakan pada tahun 2006 pasca konflik, masyarakat Aceh memberikan suara dalam pemilihan yang bebas setelah didera konflik selama hampir tiga dekade. Pemilihan umum telah dilalui dengan baik. Pada pemilihan tersebut Irwandi Yusuf-Muhammad Nazar (IRNA) dari jalur independen (perseorangan) memimpin Aceh, IRNA yang di usung oleh *eks-kombatan*, menang dengan perolehan suara mencapai 38,20 persen. Selanjutnya pemilihan umum legislatif tahun 2009 di Aceh, sebanyak 6 partai local dan puluhan partai nasional lainnya ikut bertarung memperebutkan kursi di parlemen di DPR Aceh. Partai Aceh (PA) keluar sebagai pemenang pemilu dengan menguasai 33 kursi (48 persen) di DPRA dan mayoritas di beberapa kabupaten/kota. Kemudian pemilihan umum tahun 2012 kembali lagi bertarung antara partai local dan partai nasional. Sebanyak lima pasangan gubernur/wakil gubernur Aceh mengikuti Pilkada serentak, tiga di antaranya maju dari jalur independen. Pasangan Zaini Abdullah – Muzakir Manaf resmi memenangkan pilkada dari Partai Aceh (PA) yang didirikan oleh mantan kombatan GAM.

Dalam pemilihan umum tentu adanya kontestasi sehingga setiap kandidat harus mempunyai strategi khusus untuk memenangkan pemilu, setiap kandidat tentu memiliki strategi yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan politiknya seperti yang di jelaskan oleh Schoder (2003: 7) Strategi politik merupakan strategi atau tehnik yang digunakan untuk mewujudkan suatu cita-cita politik. Strategi yang dijalankan setiap aktor politik tentunya berbeda beda.

Salah satu Strategi politik yang paling banyak digunakan oleh kandidat politik ialah marketing politik. Marketing politik adalah penerapan konsep dan metode marketing ke dalam dunia politik. Marketing diperlukan untuk menghadapi persaingan dalam memperebutkan pasar (market), yang dalam hal ini adalah para pemilih.

Menurut O'Shaughnessy, seperti dikutip Firmanzah (2008), marketing politik berbeda dengan marketing komersial. Marketing politik bukanlah konsep untuk “menjual” partai politik (parpol) atau kandidat kepada pemilih, namun sebuah konsep yang menawarkan bagaimana sebuah parpol atau seorang kandidat dapat membuat program yang berhubungan dengan permasalahan aktual. Di samping itu, marketing politik merupakan sebuah teknik untuk memelihara hubungan dua arah dengan publik.

Seperti halnya dalam pemilu legislative tahun 2014 di Aceh, yang di ikuti oleh berbagai kontestan politik. Salah satunya adalah Irmawan yang merupakan kandidat dari paratai PKB yang maju sebagai calon anggota legislatif DPR RI untuk dapil 1. Irmawan kemudian berhasil memenangkan Pemilu Legislatif di Kabupaten Gayo Lues dengan



---

memperoleh 18.740 suara dan di kabupaten Aceh Tenggara sebanyak 5.361 suara, di kabupaten Aceh Besar sebanyak 2.911 suara, di kabupaten Aceh Selatan sebanyak 1.719 suara, di kota madya Banda Aceh sebanyak 767 suara, di Kabupaten Pidie Jaya sebanyak 612 suara, dan selanjutnya kota Sabang sebanyak 178 suara. Dibandingkan dengan pesaing beratnya dari partai PAN yakni Muslim ayub yang hanya memperoleh suara kedua terbanyak dalam Pileg 2014 di kabupaten Gayo Lues yakni sebanyak 795 suara, sangat jauh tertinggal dengan suara pemilih Irmawan, akan tetapi sebaliknya juga terjadi di pemilihan kabupaten Aceh Tenggara, Muslim Ayub memperoleh suara terbanyak yakni sebanyak 15.054 suara dan Irmawan hanya 5.361 suara.

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa Irmawan merupakan kandidat yang meraih suara mayoritas di Kabupaten Gayo Lues bersaing ketat dengan Muslim Ayub yang hanya menempati posisi kedua, data ini juga menunjukkan bahwa seluruh masyarakat Gayo Lues mayoritas memilih Irmawan sebagai DPR RI. Dilihat berdasarkan populasi masyarakat Gayo Lues yang sangat sedikit, hal itu merupakan sebuah keberhasilan yang besar. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam bagaimana strategi politik yang dilakukan oleh Irmawan pada pileg 2014 sehingga Irmawan mendapatkan kursi pada dapil 1 DPR-RI. Selain itu masih terbatasnya kajian tentang ini juga mendorong penulis untuk mengangkat tema penelitian ini yang berjudul “Strategi Pemenangan Irmawan Pada Pemilihan Umum Legislatif DPR RI Tahun 2014 (Suatu Penelitian di Gayo Lues).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini akan dilakukan di Kabupaten Gayo Lues, Irmawan memenangkan Pemilu Legislatif dengan raihan suara 90 persen di Gayo Lues dan hampir 80 persen di Aceh Tenggara. Irmawan memperoleh suara keseluruhan sebanyak 31.582 suara, dimana suara terbanyak diperoleh Irmawan di Kabupaten Gayo Lues yakni 18.740 suara. Data ini juga menunjukkan bahwa seluruh masyarakat Gayo Lues mayoritas memilih Irmawan sebagai DPR RI. Dilihat berdasarkan populasi masyarakat Gayo Lues yang sangat sedikit, hal itu merupakan sebuah keberhasilan yang besar. Maka dari itu, Kabupaten Gayo Lues menjadi lokasi yang tepat untuk penelitian saya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Strategi Pemenangan Irmawan Komunikasi Politik**

Komunikasi politik adalah komunikasi intensif yang dilakukan oleh kandidat maupun partai dalam menanamkan suatu kesan tertentu dalam bentuk masyarakat. Kemenangan Irmawan pada pemilu legislatif DPR-RI tahun 2014 dipengaruhi strategi



---

komunikasi politik yang dilakukannya, yaitu berupa pendekatan terhadap masyarakat melalui organisasi yang pernah diikutinya, pendekatan ini juga diperkuat pada saat Irmawan pernah mencalonkan diri sebagai Bupati Gayo Lues pada tahun 2012. Pada saat pemilu legislative DPR-RI tahun 2014 masyarakat Gayo Lues merasa iba terhadap Irmawan karna pada saat pencalonan bupati di Gayo Lues pada tahun 2012 Irmawan mengalami kekalahan sehingga pada pencalonan legislative DPR-RI tahun 2014 Irmawan dipilih oleh masyarakat Gayo Lues.

Irmawan menjelaskan bahwa dirinya sebagai ketua partai PKB wilayah Aceh sering membangun komunikasi dan melakukan kegiatan silaturahmi dan juga membantu masyarakat petani dengan memberikan bahan-bahan untuk petani berupa pupuk dan mulsa kepada masyarakat Kabupaten Gayo Lues. Irmawan juga pernah mengalami kegagalan sebagai calon Bupati di Gayo Lues, karna adanya rasa iba masyarakat Gayo Lues, kegagalan ini menjadi infestasi atau modal untuk proses politik berikutnya yaitu mencalonkan diri sebagai anggota legislative DPR-RI pada tahun 2014 dan dengan pemasangan beberapa baliho dan spanduk sebagai syarat wajib untuk dilakukan

Dilain hal, Irmawan sudah dikenal banyak kalangan masyarakat Gayo Lues. Irmawan pernah menjabat sebagai anggota DPRA dan juga pernah mencalonkan diri sebagai kepala daerah di Kabupaten Gayo Lues hingga pencalonan sebagai anggota legislative DPR-RI tahun 2014. Pada saat pencalonan DPR-RI, Irmawan membentuk tim-tim mulai dari kabupaten, kecamatan dan desa untuk menyampaikan visi dan misi kepada masyarakat dan juga untuk mempermudah penyaluran bantuan yang diberikan oleh Irmawan berupa bahan-bahan untuk bertani.

Selain Irmawan sebagai calon anggota legislative Irmawan juga berkapasitas sebagai ketua partai PKB Aceh dan menekankan jaringan partai ini harus dimaksimalkan untuk bisa berkerja sinergis antara kepentingan caleg DPRK, DPRA dan DPR RI. Irmawan juga menekankan bahwa mesin-mesin partai PKB harus berkerja dan bergerak secara sinergis mulai dari atas hingga bawah. Kemudian strategi selanjutnya Irmawan membentuk time-time pemenangan di kabupaten, kecamatan dan desa. Irmawan dapat menyesuaikan komunikasi yang baik terhadap masyarakat sehingga masyarakat pun dapat dengan mudah memahami dan menerima apa yang disampaikan oleh Irmawan.

### **Strategi Lobi Politik**

Lobi politik merupakan upaya untuk menjalin hubungan dengan pihak lain atau membangun resonansi politik dan mendapat dukungan dari berbagai pihak. Lobi politik ini bisa saja dilakukan dengan cara berkoalisi dengan partai politik, pendekatan dengan tokoh-tokoh masyarakat dan juga berkerja sama dengan pihak-pihak tertentu. Kandidat yang ikut bertarung dalam pemilihan umum biasanya akan melakukan lobi politik untuk mendapat dukungan dan meraih suara yang tinggi, ada berbagai macam lobi politik yang dilakukan, bisa



---

dengan membuat perjanjian-perjanjian, pembagian hasil maupun karena memiliki ideology yang sama.

Irmawan sebagai ketua partai PKB Aceh melobi jaringan partai agar tetap berkerja maksimal untuk bisa berkeja sinergis antara kepentingan caleg DPRK, DPRA dan DPR-RI. Untuk mendapatkan suara yang banyak, Irmawan memasang caleg sehingga bukan Irmawan saja yang mendulang suara tetapi caleg-caleg lain juga harus mempunyai kapasitas dengan tujuan untuk membantu Irmawan dalam memperoleh suara. Irmawan juga melakukan pendekatan dengan perangkat desa atau tokoh masyarakat seperti gecik (Kepala Desa) untuk dijadikan sebagai tim sukses dalam pemilihan legislative 2014.

Irmawan mengatakan bahwa untuk pencalonan legislative harus memiliki banyak suara, meskipun di Kabupaten Gayo Lues suara Irmawan ini bulat masih belum cukup untuk duduk di kursi DPR-RI. Untuk mendangulangi suara Irmawan juga memasang caleg-caleg lain sebagai pendamping, sehingga caleg-caleg pendamping bisa ikut berkerja dan bukan hanya sekedar numpag nama atau foto tetapi bisa membantu Irmawan untuk menggulangi suara. Irmawan juga mengatakan bahwa dirinya melakukan pendekatan terhadap tokoh masyarakat seperti kepala desa (gecik) untuk dijadikan sebagai timses.

Irmawan adalah satu-satunya putra Gayo Lues yang mencalonkan diri sebagai anggota legislative DPR-RI dari partai PKB, gecik kampung Sepang mengatakan bahwa perjuangan Irmawan untuk duduk di kursi DPR-RI sangat luar biasa karna lawan politik Irmawan semua memiliki kemampuan. Meskipun Irmawan sudah dikenal masyarakat banyak Gecik kampung Sepang dan kawan timses lainnya selalu berusaha untuk tetap berkomitmen mencari suara dengan cara Bersosialisasi dengan masyarakat sehingga masyarakat tau bahwa pak Irmawan adalah satu-satunya calon legislative DPR-RI dari Kabupaten Gayo Lues.

Gecik kampung Jawa sebagai timses mengatakan bahwa selalu tetap berusaha memperjuangkan Irmawan untuk menduduki kursi DPR-RI karna Irmawan adalah satu-satunya calon legislative DPR-RI dari kabupaten Gayo Lues dan sebelum Irmawan mencalonkan diri tidak ada kandidat yang naik sebagai calon legislative. Untuk mendapatkan perhatian dari masyarakat Gecik kampung Jawa sebagai timses melakukan pendekatan dan menyampaikan visi-misi Irmawan sebagai calon legislative DPR-RI kepada masyarakat.

Irmawan pernah gagal saat pencalonan sebagai kepala daerah, meskipun Irmawan gagal sebagai kepala daera tetapi tekak untuk mensejahterakan masyarakat Gayo Lues sangat begitu besar, seperti ketika Irmawan menjabat sebagai anggota DPRA Irmawan sering menyampaikan aspirasinya kepada masyarakat dan juga sering membantu masyarakat kecil seperti petani. Ketika Irmawan mencalonkan diri sebagai anggota legislative DPR-RI, gecik kampung Rigebe yang dipilih sebagai timses betul-betul berusaha untuk membantu pak Irmawan dalam memperoleh suara dengan cara bersosialisasi dengan masyarakat dan membangun hubungan silaturrahi dengan pihak-pihak yang tidak pro terhadap Irmawan supaya suara Irmawan bulat dari darah Gayo Lues, karena pada saat Irmawan mencalonkan



---

diri sebagai kepala daerah tahun 2012 di Gayo Lues pernah mengalami hubungan yang kurang baik dengan pihak lawan politik Irmawan.

ketika Irmawan mencalonkan diri sebagai anggota legislative DPR-RI membutuhkan suara yang banyak. Meskipun suara di Gayo Lues bulat memilih Irmawan sebagai calon legislative juga belum cukup untuk duduk di kursi DPR-RI. Agar masyarakat tau bahwa Irmawan adalah satu-satu calon legislative DPR-RI dari dataran tinggi Gayo Lues, gecik kampung Bukit sebagai tim pemenangan Irmawan sering mengadakan sosialisasi dengan masyarakat banyak.

### **Strategi Special Event**

Banyak strategi yang digunakan untuk meraih suara pada saat pemilu. Salah satunya yang banyak digunakan adalah strategi Special Event atau membuat acara-acara tertentu untuk menarik hati masyarakat dan memperoleh suara yang banyak. Dalam kemenangan Irmawan, Irmawan melakukan beberapa event salah satunya adalah membantu masyarakat kecil seperti petani.

Irmawan menyatakan bahwa dia sering membantu masyarakat kecil seperti petani, memberikan bahan-bahan untuk bertani kepada masyarakat dan bahkan bukan hanya pada saat pencalonan DPR RI saja Irmawan sering membantu masyarakat petani, tetapi pada saat Irmawan menjabat sebagai anggota DPRA juga sering membantu masyarakat kecil seperti petani. Selain itu Irmawan juga kerap mendatangi acara-acara yang dibuat oleh mahasiswa Gayo Lues di Banda Aceh.

Selain Irmawan yang sering membantu masyarakat kecil, ada juga event-event yang diadakan oleh Irmawan seperti bola futsal, bola volley dan juga menghadiri acara saman roa lo roa ingi (dua hari dua malam) di kampung-kampung.

Banyak event-event yang diadakan oleh Irmawan ada juga event-event yang diadakan di daerah pemilihan lain di Aceh. Seperti halnya event yang diadakan untuk mahasiswa-mahasiswa di Banda Aceh khususnya mahasiswa dari Gayo Lues.

### **Faktor Yang Mempengaruhi Kemenangan Irmawan Satu-satunya Calon Legislatif Dari Gayo Lues**

Irmawan adalah satu-satunya yang mencalonkan diri sebagai anggota legislative DPR RI dari Gayo Lues, sebelumnya tidak ada putra daerah Gayo Lues yang mencalonkan diri sebagai anggota DPR RI. Setelah Irmawan mempromosikan dirinya akan mencalonkan diri sebagai anggota legislative, justru ini adalah suatu berita kebanggaan bagi masyarakat Gayo Lues.



---

Faktor yang paling mempengaruhi atas kemenangan Irmawan di legislative adalah Irmawan satu-satunya yang mencalonkan diri sebagai anggota legislative DPR RI. Meskipun Irmawan adalah satu-satunya calon dari Gayo Lues, secara partai Golkar tidak mendukung Irmawan karena memiliki partai masing-masing, tetapi secara pribadi mungkin ada dari anggota partai yang mendukung Irmawan karena memiliki isme dan juga kerabat kerja.

pada tahun 2014 ketika Irmawan mencalonkan diri sebagai anggota legislative adalah suatu kebanggaan bagi masyarakat Gayo Lues karena sebelumnya tidak ada putra darah Gayo Lues yang mencalonkan diri sebagai anggota Legislatif DPR RI. Ketua Panwaslu juga menjelaskan itulah faktor utama sehingga Irmawan dihujani suara dari Gayo Lues. Meskipun suara Irmawan bulat dari Gayo Lues Pengawas Pemilu tidak ada menemukan adanya kecurangan suara pada saat pemilihan.

Ketika dia gagal menjadi kepala daerah di Gayo Lues pada tahun 2012, bagi Irmawan kegagalan itu bukan berarti kalah dalam berpolitik, Irmawan juga menjelaskan bahwa kalah berpolitik itu ketika berhenti berpolitik. Dengan kapasitas Irmawan sebagai ketua partai PKB Aceh, Irmawan kembali lagi mengikuti kontestan politik yaitu pemilihan legislative DPR RI tahun 2014 dan Irmawan juga mengaku bahwa dirinya adalah satu-satunya calon legislative dari Kabupaten Gayo Lues.

### **Faktor Kegagalan Sebagai Calon Kepala Daerah**

Pemilihan kepala daerah pada tahun 2006 di Gayo Lues di ikuti sebanyak tiga pasangan calon Bupati dan wakil Bupati Gayo Lues, salah satunya pasangan Irmawan adalah calon nomor urutan kedua dan pilkada ini dimenangkan oleh calon nomor urut pertama yaitu pasangan Ibnu Hasyim dan Firdaus Karim. Pada tahun 2012 Irmawan kembali lagi mencalonkan diri sebagai kepala daerah dengan nomor urut dua dari Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dan pilkada ini juga dimenangkan oleh pasangan nomor urut satu yaitu pasangan Ibnu Hasyim dan Adam, SE.

Faktor yang paling mempengaruhi atas kemenangan Irmawan di legislative DPR RI tahun 2014 adalah faktor dari dua kali kegagalan dalam pilkada Gayo Lues sehingga masyarakat mersa kasihan terhadap Irmawan dan di tamabah lagi dengan kerusuhan besar yang terjadi pada pilkada tahun 2012.

Irmawan menjelaskan bahwa Irmawan juga pernah mengalami kegagalan sebagai calon Bupati di Gayo Lues pada tahun 2006 dan 2012, karna adanya rasa iba masyarakat Gayo Lues, kegagalan ini menjadi infestasi atau modal untuk proses politik berikutnya yaitu mencalonkan diri sebagai anggota legislative DPR-RI pada tahun 2014. Irmawan juga menjelaskan bahwa dengan kegagalan itu barangkali masyarakat terbuka hatinya untuk memilih Irmawan ketika mencalonkan diri sebagai anggota legislative DPR RI.





---

Secara teori Strategi politik yang digunakan Irmawan pada pemilihan umum legislative DPR RI tahun 2014 yang lalu ada tiga yaitu komunikasi politik, lobi politik dan Special Event. Strategi komunikasi politik seperti yang disampaikan oleh Firmanzah dalam bukunya (2008: 244) menyebutkan komunikasi intensif yang dilakukan oleh kandidat maupun partai menandakan agresivitas pesaing dalam menanamkan suatu kesan tertentu dalam benak masyarakat. Teori tersebut memberi pemahaman bahwa kesan yang timbul pada masyarakat ditentukan oleh sikap komunikasi politik yang dilakukan oleh para kandidat, dan komunikasi politik ini juga dapat memberikan kesan yang berbeda dari setiap kandidat yang bersaing.

Irmawan memahami pentingnya komunikasi politik untuk meraih tujuan dan dia telah melakukan komunikasi politik ini sejak Irmawan masih menjadi mahasiswa, Irmawan menyebutkan bahwa sikapnya dari sejak mahasiswa hingga sekarang bentuk komunikasinya selama ini terhadap masyarakat. Dia menciptakan komunikasi politiknya dengan cara dekat terhadap masyarakat, sering melakukan membangun komunikasi dan silaturahmi dengan masyarakat sehingga jabatan-jabatan akan mengalir secara *bottom-up*, dengan model komunikasi politik seperti ini maka pada saat kampanye pemilu legislative tahun 2014 yang lalu Irmawan tidak kesulitan lagi dalam menyampaikan isi kampanyenya, Irmawan mengumumkan kepada masyarakat bahwa dia salah satu calon anggota DPR RI dan mengingatkan masyarakat untuk tetap mempercayainya dan memberikan dukungan.

Komunikasi politik yang dilakukan Irmawan ini sesuai dengan teori komunikasi politik juga sesuai dengan teori marketing politik yaitu penempatan (*pace*) berkaitan erat dengan cara hadir atau distribusi sebuah partai dan kemampuannya dalam berkomunikasi dengan para pemilih. Ini berarti sebuah partai harus dapat memetakan struktur serta karakteristik masyarakat baik itu geografis maupun demografis (Firmanzah, 2008).

Strategi kedua Irmawan adalah strategi lobi politik, Irmawan melakukan lobi politik terhadap tokoh masyarakat seperti kepala desa (*gecik*) yang ada di kabupaten Gayo Lues untuk dijadikan sebagai tim pemenangan Irmawan dan mendapatkan dukungan pada pemilihan umum legislative tahun 2014.

Lobi politik yang dilakukan Irmawan ini sesuai dengan teori lobi politik yang disampaikan oleh Firmanzah dalam bukunya yang berjudul *Marketing Politik: Antara pemahaman dan Realitas* (2008: 244) yaitu kekuatan politik sering kali diperoleh dari aliansi dengan partai atau kandidat yang hendak diajak beraliansi, tidak hanya berfokus pada keinginan untuk memenangkan pesaing politik. Aliansi politik juga harus sesuai dengan kedekatan ideologis antara satu partai dengan partai lain yang akan diajak beraliansi.

Strategi yang ketiga yang digunakan Irmawan yaitu strategi Special Event atau membuat acara tertentu untuk menyampaikan isi kampanye pada saat ikut pemilu. Ada tiga acara yang dibuat oleh Irmawan yaitu dalam bidang olahraga, kesenian, dan acara membantu masyarakat kecil seperti petani. Tujuan Irmawan dalam membuat acara ini adalah untuk mendapatkan suara dari masyarakat, dalam setiap acara yang dilaksanakan, Irmawan



---

berkesempatan untuk menyampaikan tujuan dan pesan-pesan kampanyenya terhadap masyarakat.

Strategi Special Event yang dilakukan oleh Irmawan ini sesuai dengan teori strategi politik Special Event yang disampaikan oleh Nursal (2004: 237) yaitu Special event adalah event khusus yang diadakan untuk mengumpulkan para pemilih atau pihak-pihak tertentu sebagai ajang untuk menyampaikan gagasan atau produk politik. Kelebihan special event adalah mampu menampilkan unsur drama dan unsur-unsur lainnya yang dapat mempengaruhi efeksi dan emosi para hadirin dan para penyaji dapat merespon dan berinteraksi dengan masa. Special event dapat memberikan multiplier effect atau efek berganda pasca event, yakni menjadi pembicaraan dari mulut kemulut dan menjadi daya tarik untuk pemberitaan pers.

ketiga strategi yang digunakan Irmawan pada pemilihan umum legislative DPR RI tahun 2014 yang lalu membawa efek kemenangan bagi Irmawan. Strategi komunikasi politik digunakan oleh Irmawan membawa efek dimana masyarakat mendapat kesan yang positif terhadap pencalonannya dengan tujuan-tujuan politik yang disampaikannya, tujuan-tujuan politik Irmawan adalah meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan kualitas pendidikan di kabupaten Gayo Lues, masyarakat juga merasa terwakili dengan majunya Irmawan pada pileg DPR RI. Strategi lobi politik terhadap tokoh masyarakat di kabupaten Gayo Lues membawa dampak Irmawan mendapat dukungan dan mampu meraih kemenangan. Strategi Special Event, strategi ini memberi efek bahwa masyarakat merasa Irmawan ini menjadi sosok pemimpin yang peduli dan dekat dengan masyarakat.

### **Faktor yang mempengaruhi kemenangan Irmawan**

Kemenangan Irmawan pada pemilu legislative DPR RI tahun 2014 dipengaruhi pertama karena satu-satunya calon dari Gayo Lues. Di kabupaten Gayo Lues Irmawan adalah satu-satunya yang maju sebagai calon legislative DPR RI, sebelumnya tidak ada putra daerah Gayo Lues yang mencalonkan diri sebagai anggota DPR RI. Setelah Irmawan mempromosikan dirinya akan mecalonkan diri sebagai anggota legislative, justru ini adalah suatu berita kebanggaan bagi masyarakat Gayo Lues. Kedua karena faktor kegagalan sebagai kepala daerah, Irmawan pernah mengalami kegagalan sebagai calon kepala daerah dalam dua periode dari tahun 2006 dan tahun 2012, kegagalan ini menimbulkan adanya rasa iba, kasih sayang dari masyarakat Gayo Lues sehingga dijadikan modal atau infestasi oleh Irmawan untuk proses politik berikutnya yaitu pencalonan sebagai anggota legislative DPR RI.

Faktor satu-satunya kandidat dan kegagalan berpolitik dimasa lalu terdapat dalam teori marketing politik menurut Firmanzah (2008: 200-205), dalam proses Political Marketing dimana Produk (product) berarti partai, kandidat dan gagasan-gagasan partai yang akan disampaikan konstituen. Produk ini berisi konsep, identitas ideologi. Baik dimasa lalu maupun sekarang yang berkontribusi dalam pembentukan sebuah produk politik.



---

faktor lain yang mempengaruhi kemenangan Irmawan pada pemilihan umum legislative DPR RI tahun 2014 selain strategi yang digunakannya, yaitu faktor satu-satunya calon legislative DPR RI dari Gayo Lues, faktor ini membawa efek yang besar dimana masyarakat Gayo Lues memiliki kepedulian identitas bahwa Irmawan adalah satu-satunya kandidat legislative dari Gayo Lues. Dan yang kedua faktor kegagalan Irmawan sebagai calon kepala daerah Gayo Lues ditahun 2006 dan tahun 2012, faktor ini juga membawa efek yang besar dimana masyarakat memiliki rasa iba terhadap Irmawan sehingga tersentuh hati masyarakat Gayo Lues memilih Irmawan sebagai DPR RI.

### KESIMPULAN

Dari hasil tinjauan secara kajian toritis dan penelitian yang telah dilakukan sehingga memperoleh data-data yang akurat secara langsung dari informan. Melalui pembahasan yang telah dibahas secara mendalam dan lengkap pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada tiga strategi politik yang digunakan Irmawan pada pemilu legislative DPR RI tahun 2014, yaitu pertama strategi komunikasi politik berupa pendekatan dan penyampaian tujuan kepada masyarakat. Kedua strategi Lobi Politik yaitu melobi tokoh-tokoh masyarakat seperti kepala desa (geucik) untuk mendapat dukungan sebagai time pemenang. Ketiga strategi Special Event, yang mana Irmawan melakukan kegiatan membantu masyarakat kecil seperti petani dan Event lainnya yaitu olahraga seperti bola futsal, bola volley dan kesenian seperti tari saman dua hari dua malam (roa lo roa ingi) disebahagiaian kampung.
2. Ada dua faktor-faktor yang mempengaruhi kemenangan Irmawan selain dari pengaruh strategi yang digunakan pada saat kampanye ialah pertama faktor satu-satunya calon legislative dari Gayo Lues, hanya Irmawanlah putra daera yang mencalonkan diri sebagai anggota legislative dari kabupaten Gayo Lues. Kedua faktor kegagalan sebagai calon kepala daerah di kabupaten Gayo Lues selama dua periode, Irmawan sudah dua kali mengalami kegagalan sebagai calon kepala daerah di kabupaten Gayo Lues, akibat kegagalan itu timbullah rasa iba dan kasih sayang dari masyarakat Gayo Lues kepada Irmawan.



## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Darmawati. 2013. *Demokrasi dalam islam: suatu tinjauan fikih syiasah*. Makassar: alauddin university press
- Miriam Budiardjo. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: gamedia pustaka utama .
- Teuku Zulkhairi. 2012. *Suara Rakyat Aceh: sebuah Harapan Untuk Pemimpin Aceh*. Banda Aceh: GAMNA
- Schoder, Peter. 2003. *Strategi Politik*. Jakarta: Friderich Naumun Stifung.
- Firmansyah. 2008. *Marketing Politik: Antara Pemahaman dan Realita*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Adam Nursal. 2004. *Political Marketing. Strategi Memenangkan Pemilu*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ronny Kountur. 2009. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jaarta: Percetakan Buana Printing.
- Imam Suprayogo dan Tobroni. 2003. *Metodelogi Penelitian Social Agama*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Dewi Haroen. 2014. *Personal Brending: Kunci Kesuksesan Anda Berkiprah Di Dunia Politik*. Jakarta: gamedia pustaka utama .
- I Made Wirartha. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.

### SITUS WEB

- Supri. 2014. Di Gayo Lues Hujan Lebat, Irmawan Dan Mursyid Sementara Unggul. Dapat diakses pada: <http://lintasgayo.co/2014/04/09/di-gayo-lues-hujan-lebat-irmawan-dan-mursyid-mentara-unggul>. Diakses pada 28 Juli 2018.

### DOKUMEN

- Anonimus. 2014. SERTIFIKAT REKAPITULASI HASIL PENGHITUNGAN PEROLEHAN SUARA DARI SETIAP KABUPATEN/KOTA DI TINGKAT KABUPATEN/KOTA DALAM PEMILIHAN UMUM ANGGOTA DPR TAHUN 2014 diisi berdasarkan formulir DB-1 DPR. Banda Aceh: KIP ACEH.

### SKRIPSI, TESIS DAN JURNAL

- Mukhrijal. 2012. *Kemenangan Partai Aceh Pada Pemilu Legislatif 2009 (suatu penelitian di Kabupaten Aceh Selatan)*. Skripsi. FISIP UNSYIAH



- 
- Ikhwan. 2012. *Kemenangan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dalam Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2009 di Indonesia. (studi kasus penelitian dikota Banda Aceh)*. SKRIPSI. FISIP UNSYIAH.
- Kasmir. 2014. *Strategi Partai Golkar dalam memenangkan Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Aceh Singkil pada Pemilukada tahun 2012*. SKRIPSI. FISIP UNSYIAH.
- Akhirul Aminulloh. 2009. *Komunikasi politik dakwah partai keadilan sejahtera pada pemilu legislative 2009*. Jurnal. Universitas tribhuwana tunggadewi malang.